



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM
GEMBROT DENGAN BERBANTU MEDIA WORD SQUARE
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA
KELAS V SDN 100302 PARGARUTAN**

Maia Faiza

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

*Email: maiafaiza677@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3037>

Article info:

Submitted: 03/05/25

Accepted: 09/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Paikem Gembrot dengan berbantu media word square terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 100302 Pargarutan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian pra-eksperimen dan dengan one group pretest-posttest design. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 100302 Pargarutan dengan jumlah 25 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji normalitas, dan uji homogenitas. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi pretest sebesar $0,060 > 0,05$ dan posttest sebesar $0,080 > 0,05$. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data bersifat homogen dengan nilai signifikansi sebesar $0,155 > 0,05$. Analisis data menggunakan uji t (dependent sample test) menghasilkan thitung sebesar $11,882 > ttabel 2,063$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ memperkuat bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Paikem Gembrot berbantu media Word Square berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SDN 100302 Pargarutan.

Kata Kunci: Paikem Gembrot, *Word Square*, Hasil Belajar, Bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Seiring semakin ketat persaingan di era globalisasi, maka pendidikan menjadi solusi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi seseorang agar mampu bersaing dan memiliki kualitas kehidupan yang baik. Indonesia, Kemampuan berbahasa Inggris umum diperlukan saat mencari pekerjaan, melamar beasiswa, atau mencari informasi di luar negeri. Melihat betapa penting bahasa Inggris, akan bermanfaat memulai bimbingan sejak usia sekolah dasar. Mengembangkan sikap sosial terhadap penggunaan bahasa, anak usia sekolah dasar mudah belajar. (Sya & Helmanto, 2020, h. 71).

Setelah dimulai Kurikulum Merdeka, membawa banyak perubahan, pembelajaran bahasa inggris menjadi mata pelajaran wajib jenjang SD sampai SMP. Meskipun sudah menjadi pelajaran wajib di sekolah, siswa masih takut mempelajari bahasa Inggris, khususnya siswa SD. karena mereka takut menjadi siswa pertama belajar bahasa Inggris. Alasan kedua ialah siswa masih merasa sulit menguasai empat keterampilan bahasa Inggris mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ialah harus dikuasai siswa. (Lena, 2023, h. 41).



Masalah selanjutnya yang muncul adalah di dalam pelaksanaan Bahasa Inggris, dikelas guru masih tidak punya keinginan untuk menggunakan fasilitas atau media yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar-mengajar didalam kelas seperti contoh penggunaan laptop, infokus, tape, padahal fasilitas fasilitas tersebut digunakan agar peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan, serta membuat pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas menjadi menarik, menyenangkan, dan peserta didik akan betah berada didalam kelas, serta membuat peserta didik juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.

Hasil observasi di SD Negeri 100302 Pargarutan berlokasi di Desa/Kelurahan Pasar Pargarutan, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Semua 25 siswa kelas V ialah subjek penelitian. Ketika penulis melakukan observasi di SD Negeri 100302 Siswa tidak menunjukkan minat terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Banyak siswa merasa Bahasa Inggris di kelas sulit dan membosankan.

Hasil wawancara guru Bahasa Inggris SD Negeri 100302 Pargarutan diperoleh pembelajaran berlangsung monoton, yaitu guru sering memberikan informasi berkaitan dengan kosa kata Bahasa Inggris dan siswa hanya mencatat kosa kata yang diberikan kemudian menghapalnya. Penggunaan media pembelajaran juga sangat jarang dan guru juga masih kurang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebutlah yang membuat kebanyakan siswa kurang ada kemauan untuk terlibat dalam pembelajaran karena suasana belajar terkesan kaku dan tidak menyenangkan.

Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan

KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
			Tuntas	Tidak Tuntas		
75	V	25	15	10	60 %	40%

Sumber: Guru Bahasa Inggris Kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan dilapangan, penulis berkesimpulan ingin fokus pada model kurang tepat membuat kurang aktif hingga mempengaruhi hasil belajarnya. Penerapan strategi lain mampu meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas dan mampu menunjang hasil belajarnya. Strategi diterapkan menumbuhkan semangat belajar siswa yaitu menggunakan metode Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, menggembirakan dan bermakna (Paikem Gembrot). Model Paikem Gembrot merupakan metode pengajaran yang menekankan pembelajaran aktif dan partisipatif ditandai dengan permainan, kerja kelompok, dan aktivitas interaktif lainnya yang melibatkan siswa dan mendorong mereka berpartisipasi aktif proses pembelajaran (Iswati et al., 2023, h. 133).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menerapkan model pembelajaran Paikem Gembrot mata pelajaran bahasa Inggris. Penerapan model ini akan dibantu oleh media pembelajaran yaitu *word square* yang relevan dengan materi pembelajaran siswa dan dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa. Permainan (*word square*) ialah jenis menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan ketelitian mencocok jawaban kotak jawaban. Jenis permainan ini sebanding dengan teka-teki silang (Arimawati et al., 2023, h. 249).

Hasil dicapai siswa belajar jangka waktu tertentu hasil belajar dianggap representasi usaha belajar siswa. Semakin besar usaha belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar. Hasil belajar cara menilai keberhasilan pembelajaran siswa (Yandi, 2022, h. 14). Menurut Perwita et al., (2020, h. 20) Hasil belajar ialah hasil diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran. Sedangkan Thobroni (2016, h. 20) mengatakan perilaku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi, dan



ketrampilan ialah hasil belajar. Pendidikan anak didik diukur melalui berbagai aktivitas di masyarakat. Peningkatan hasil belajar tidak hanya meningkatkan keinginan siswa belajar, tetapi juga bagaimana guru bertindak.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah indikator penting mencerminkan efektivitas proses pendidikan dan mencakup pengalaman ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil ini ialah bukti keberhasilan akademis siswa setelah melakukan kegiatan belajar, diukur melalui ujian, tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab. Selain itu, hasil belajar mencakup perilaku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi, dan keterampilan diperoleh siswa, diukur berbagai aktivitas kehidupan masyarakat.

Menurut Sari et al., (2024, h. 3685) Bahasa Inggris ialah bahasa internasional berkomunikasi di antara negara-negara. Selain itu, di era globalisasi, bahasa Inggris memainkan peran penting kehidupan dan kemajuan negara. Menyeimbangkan laju perkembangan zaman globalisasi, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan agar siswa belajar bahasa Inggris di setiap jenjang pendidikan. Menurut Lena et al., (2023, h. 24) Bahasa Inggris ialah bahasa internasional berbicara orang di seluruh dunia. Bahasa Inggris juga memainkan peran penting kehidupan dan kemajuan negara di era globalisasi. Menyeimbangkan laju perkembangan zaman globalisasi, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan mengajarkan bahasa Inggris di semua mata pelajaran sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris ialah Bahasa universal atau Bahasa yang bersifat internasional. Bahasa Inggris juga dapat diartikan sebagai bahasa resmi atau kedua di banyak negara, serta menjadi Bahasa pengantar dalam banyak organisasi internasional, pertemuan bisnis, dan diplomasi. Menguasai bahasa memungkinkan seseorang berkomunikasi banyak orang berbagai latar belakang budaya.

Menurut Julaeha et al., (2022, h. 113) Model pembelajaran ialah pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran mencapai tujuan dicapai optimal. Diharapkan hasil dicapai sesuai direncanakan. Penting diperhatikan sehingga menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan. Menurut Khoerunnisa et al., (2020, h. 27) Model pembelajaran ialah rencana atau pola membentuk kurikulum (rencana pembelajaran), sehingga kegiatan belajar mengajar baik. Model pembelajaran baik kita akan tau model telah didesain guru diterapkan ke siswa, kita tahu sifat siswa diketahui kekurangan dan kelebihan model di desain guru. Sedangkan menurut Lottung, (2021, h. 66) Model pembelajaran ialah skema kegiatan pembelajaran digambarkan dilakukan guru dari awal hingga akhir pelajaran. Model dilaksanakan sistematis dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah kerangka atau pola sistematis guru proses mengajar mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Model pembelajaran dapat juga diartikan perencanaan atau pola pedoman pembelajaran di kelas.

Paikem Gembrot sendiri ialah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot. Paikem Gembrot ialah sebuah program/model pembelajaran terpadu bertujuan meningkat mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan mengembangkan praktik-praktik sudah ada (Magdalena et al., 2020, h. 352). Menurut Aulannisa et al., (2021, h. 199) Model Paikem Gembrot ini ialah Model pembelajaran mendorong guru dan siswa berpartisipasi aktif dan inovatif. Ini berarti guru harus memiliki kemampuan mendorong siswa mereka belajar secara mandiri., Guru harus memiliki kemampuan memanfaatkan waktu tersedia mencapai tujuan pembelajaran diharapkan mencapai keberhasilan siswa mereka. Guru harus memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar menarik bagi siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas Paikem Gembrot ialah model pembelajaran mengedepankan prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot. Model ini dirancang mempermudah dan memotivasi peserta didik dalam mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan antara konsep, pengetahuan, nilai, dan tindakan.

Menurut Daniyati et al., (2023, h. 283) Media pembelajaran ialah segala kemampuan menyampaikan pesan melalui berbagai saluran dan merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan siswa



mendorong proses belajar efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Nurhikmah et al., (2023, h. 439) Media pembelajaran berfungsi alat bantu proses pendidikan, ialah cara menyampaikan pesan pembelajaran. Guru berfungsi penyampai informasi, guru harus menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai.

Menurut Marta (2017, h. 35) *Word Square* ialah model pembelajaran menggunakan kejelian untuk mencocokkan kotak jawaban. mirip teka-teki silang, hanya menambahkan huruf atau angka untuk menyamarkan jawaban berbeda. Menurut Syahadati (2019, h. 12) *word square* mirip pengisian teka-teki silang, hanya saja jawaban sudah ada, tetapi disamar menambahkan kotak tambahan mengandung huruf pengecoh atau penyamar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *word Square* dengan pengisian teka-teki silang, namun penyelesaiannya sudah ada, namun disamarkan menambahkan wadah tambahan huruf yang tersembunyi. Kata tersebut berupa kegiatan media pengenalan untuk menggugah siswa agar aktif berkolaborasi teknik pengenalan dan melatih konsentrasi siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan mengumpulkan data dan analisis dilakukan secara kuantitatif yaitu menguji teori, menunjukkan variabel tertentu, dan membuat hipotesis. Desain penelitian ialah pra-eksperimen (*pre-experimental design*), rancangan meliputi satu kelompok atau satu kelas diberikan pra dan pasca uji (*pretest dan posttest*) dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan penelitian pre-eksperimen dilakukan terhadap satu kelompok kelas tanpa adanya kelompok control (Sukmadinata et al., 2016, h. 78). Peneliti menggunakan teknik total sampling, berarti semua siswa di kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan adalah sampel, bukan hanya sebagian kecil dari populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis dan Uji Coba Intrumen

Uji coba melihat validasi soal, dan reliabilitas soal, hasil data uji coba instrument tes diolah melalui SPSS dengan tujuan agar hasil perhitungan lebih jelas dan tepat. Uji coba instrument dilakukan di SDN 100302 Pargarutan, kelas V jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa dan jumlah soal diuji ialah sebanyak 25 soal.

Hasil uji validitas tes menggunakan SPSS 30 diketahui instrument tes berjumlah 25 item ditujukan kepada 25 responden 20 item valid. Instrument tes dinyatakan valid karena telah memenuhi ketentuan rhitung $>$ rtabel, dimana rtabel Sebesar 0,413, sedangkan satu item lainnya dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi ketentuan rhitung $>$ rtabel. Butir soal nomor satu diperoleh rhitung sebesar 0,444 artinya butir soal nomor satu dinyatakan valid karena $0,444 > 0,413$. Dua puluh item benar digunakan mengumpulkan data penelitian, sedangkan lima item lainnya tidak digunakan.

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach' s Alpha	N of Items
0.733	25

Sumber: pengolahan data dengan program SPSS 30



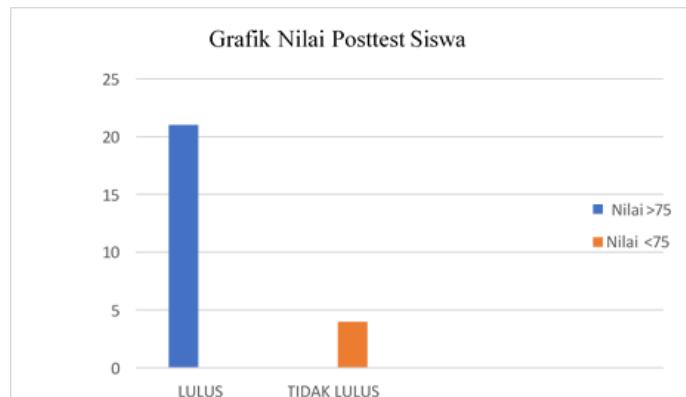
Berdasarkan pengolahan data bantuan program SPSS, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar $\alpha = 0,73$ disimpulkan soal ini ialah soal memiliki reliabilitas tinggi karena nilai koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,70 – 0,90. Instrumen tergolong reliabel dan layak digunakan alat ukur pengumpulan data.

Hasil Grafik Nilai Pretest Siswa



Dari 25 siswa mengikuti pretest, hanya terdapat 4 siswa yang berhasil lulus KKM dengan nilai di atas 75. Sementara itu, sebanyak 21 siswa lainnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Menunjukkan sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi diberikan. Persentase siswa lulus hanya sebesar 16%, sedangkan siswa yang tidak lulus mencapai 84%. Data ini mengindikasikan bahwa tingkat pencapaian kompetensi siswa sebelum penerapan model pembelajaran masih tergolong rendah.

Hasil Grafik Nilai Posttest Siswa



Berdasarkan grafik di atas, setelah dilakukan posttest, terdapat 21 siswa yang berhasil lulus dengan nilai KKM 75, sedangkan hanya 4 siswa masih belum mencapai KKM. Menunjukkan adanya



peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil pretest sebelumnya. Sebanyak 84% siswa berhasil memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, sedangkan 16% siswa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Data ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan berbantuan media word square memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Siswa

Deskripsi	Pretest	Posttest
N	25	25
Mean (Rata-rata)	56,84	79,52
Standar Deviasi	13,65	5,45
Median	60,00	80,00
Minimum	36,00	68,00
Maksimum	84,00	88,00
Range	48,00	20,00
Varians	186,24	29,76

Dari tabel pretest dan posttest nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 56,84 dengan varians sebesar 186,24 dan standar deviasi 13,65. Nilai rata-rata posttest sebesar 79,52 varians sebesar 29,76 dan standar deviasi 5,45. Berdasarkan hasil perhitungan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Paikem Gembrot dengan berbantuan media *word square*.

2. Analisis Data Inferensial

Untuk menguji hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran Paikem Gembrot Berbantuan Media *word square* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas V SDN 100302 Pargarutan dilakukan dengan uji t. sebelum uji-t digunakan perlu uji prasyarat analisis ialah uji normalitas dan uji homogenitas data serta uji hipotesis.

Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
hasilpretest	0.923	25	0.060
hasilposttest	0.929	25	0.080

Sumber: Pengolahan data SPSS 30

Pengujian normalitas data hasil pretest dan posttest yang didapat. Hasil data pretest dan posttest dalam uji normalitas ialah *Shapiro Wilk* menggunakan SPSS 30, pengujian normalitas distribusi memiliki taraf $\alpha = 0,05$ Tabel dilihat nilai signifikansi sebesar 0,060 dan besar 0,05 ($0,60 > 0,05$) begitu juga dengan hasil posttest $0,080 > 0,05$. Jadi ditarik kesimpulan sampel berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas



Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.595	9	35	0.155
	Based on Median	0.593	9	35	0.794
	Based on Median and with adjusted df	0.593	9	20.295	0.788
	Based on trimmed mean	1.346	9	35	0.250

Sumber: Pengolahan data SPSS 30

Uji homogenitas data uji levene statistic $\alpha = 0,05$ menggunakan bantuan SPSS 30. Pedoman pengambilan keputusan yaitu Apabila nilai Sig. $> 0,05$ dinyatakan berdistribusi homogen dan apabila nilai Sig. $< 0,05$ dinyatakan berdistribusi tidak homogen. Hasil uji homogenitas varians dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) dari beberapa metode, yaitu: berdasarkan mean sebesar 0,155; berdasarkan median sebesar 0,794; berdasarkan median dengan penyesuaian derajat kebebasan (adjusted df) sebesar 0,788; dan berdasarkan trimmed mean sebesar 0,250. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05. Sehingga mengindikasikan tidak terdapat perbedaan varians signifikan antara kelompok data diuji. Disimpulkan data hasil belajar siswa berasal dari populasi homogen. Keberadaan homogenitas ini menunjukkan bahwa asumsi kesamaan varians terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
Mean	Paired Differences					t	Significance		
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		df		One-Sided p	Two-Sided p	
			Lower	Upper					
Pair 1 hasilpretest - hasilposttest	-22.88000	9.62774	1.92555	-26.85413	-18.90587	-11.882	24	0.000	

Sumber: Pengolahan data SPSS 30

Setelah uji syarat data dinyatakan normal dan homogen, tahap berikutnya menguji hipotesis. Uji hipotesis menjawab Ha dan Ho. Pengujian hipotesis melalui uji *dependent sample t-test* berbantuan software IBM SPSS 30 nilai signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujian ialah apabila angka *hitung* < *tabel*, atau nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ Ho diterima dan Ha ditolak dan apabila angka *hitung* > *tabel*, atau nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil dari SPSS 30 pada tabel 4.6 nilai Sig. sesudah pembelajaran memperoleh nilai (2-tailed) 0,001 dan nilai *thitung* = -11,882 dari tabel berdistribusi t diperoleh nilai *tabel* = 2,063 dengan df = 24. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *thitung* > *tabel* dan taraf signifikan 0,001 < 0,05 Ho ditolak dan Ha diterima terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Paikem Gembrot berbantuan media *word square* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Kelas V SDN 100302 Pargarutan.

Pembahasan

Kelas eksperimen (model pembelajaran Paikem Gembrot berbantuan media *word square*) diberikan pretest kepada kelas V sebanyak 25 siswa melihat wawasan awal peserta didik. Temuan rata-rata pretest siswa adalah 57,6 nilai tertinggi 80 sedangkan terendah 36. Selesai hasil pretest didapat, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot berbantuan media *word square*.



Adapun tahapan penrapan model pembelajaran Paikem Gembrot berbantuan media word square yaitu pertama guru menyajikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan PPT dan video pembelajaran. Kedua, guru membagi siswa 5 kelompok setiap kelompok 5 orang siswa. Ketiga, pelaksanaan games dengan bantuan media *word square*. Pada tahapan ini, games berlangsung dengan menggunakan berbagai Pos. Pada Pos I siswa harus mampu menjawab pertanyaan ada pada kartu sudah disediakan dengan 2 pertanyaan untuk perkelompok. Pertanyaan pada kartu terkait *Parts Of Our Body That's Work Together*. Pada Pos II siswa harus mampu mencari jawaban dari kartu pertanyaan sebelumnya pada Word Square yang telah disediakan di Pos II. Pada Pos III setelah menemukan kata, siswa diminta untuk membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata yang ditemukan sebelumnya. Contoh: “*My eyes help me to see*”. Kelompok tidak diperbolehkan lanjut ke Pos selanjutnya jika belum selesai menjawab. Setiap Pos diberi waktu 5 menit untuk setiap kelompok mencari dan menemukan jawaban.

Selama pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot berbantuan media word square terlihat antusias siswa mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan aktifnya siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan beberapa Pos dan terdapat komunikasi dua arah antara peneliti sebagai guru dengan siswa. Pada saat diskusi dan presentasi hasil siswa juga bersemangat mengikutinya. Peningkatan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran ini didukung dengan adanya pemberian *reward* (penghargaan) diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran, sehingga hal tersebut menjadikan siswa bersemangat dan berpartisipasi aktif mengikuti tahapan proses pembelajaran.

Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot berbantuan media word square, langkah selanjutnya yaitu siswa diberikan soal posttest. Hasil dari penilaian tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu 80 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 88, sedangkan nilai terendah 68.

Uji prasyarat menguji hipotesis penelitian dilangsungkan setelah data hasil belajar kelas diperoleh. Uji prasayarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal dengan pretest eksperimen mendapatkan nilai $\text{Sig. } 0,060 > 0,05$, posttest eksperimen mendapatkan nilai $\text{Sig. } 0,080 > 0,05$. Sedangkan untuk hasil uji homogenitas dinyatakan bahwa data bersifat homogen dengan hasil pretest dan posttest menghasilkan nilai $\text{Sig. } 0,155 > 0,05$. Berdasarkan uji t dengan dependent sample test menyatakan bahwa $t\text{hitung} > t\text{tabel}$ ($11,882 > 2,063$) sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil signifikansi bernilai $0,001 < 0,05$ H_a diterima H_0 ditolak.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian analisis statistik, model pembelajaran Paikem Gembrot berbantu media Word Square berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SDN 100302 Pargarutan. Peningkatan nilai siswa 56,64 pada saat pretest menjadi 79,52 pada saat posttest. Peningkatan ini menunjukkan penerapan model pembelajaran menyenangkan, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan mampu meningkatkan pemahaman keterlibatan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Selain itu, hasil uji statistik Paired Samples t-Test memperkuat kesimpulan ini, nilai t sebesar -11,880 derajat kebebasan (df) sebesar 24 nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Artinya, penggunaan model pembelajaran Paikem Gembrot media *Word Square* secara nyata dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif turut berkontribusi meningkatkan motivasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aulannisa, A., Adisel, A., Syafri, F. S., & Suryati, S. (2021). Pengaruh Model Paikem Gembrot terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(2), 197–204.



- Arimawati, N. J., Iksan, D. M., Kunci, K., Gembrot, P., Kata, P., Dan, M., & Belajar, H. (2023). *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Pengaruh Model Pembelajaran Paikem Gembrot Terintegrasi Word Square Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294.
- Iswati, H. D., & Rois, N. K. A. (2023). "Paikem Gembrot In English Language Teaching For Young Learners: A Narrative Inquiry Of Teachers' Experience". *Wiralodra English Journal*, 7(1), 133–150
- Julaeha, S., Erihardiana, M., Miftahul Khoer El-Istohari, Y., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2022). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Ham Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Lena, M., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3)
- Lottung, R. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. Hikmah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-75.
- Magdalena, I., Septianti, N., Barlianty, L., & Farawansya, S. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SDN Kedaung Barat IV. *Edisi : Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 348-365.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 35–40.
- Nurhikmah, A., Madianti, H., Azzahra, P., & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Gameeducandy Untuk Meningkatkan Karakter Belajar Siswa Di Sekolah Dasar), *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 439–447.
- Perwita Sari, S., & Aprilia, S. (2020). EJoES Educational Journal of Elementary School Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. In *Educational Journal of Elementary School* (Vol. 1).
- Sari, N. N. K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3685-3692.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71.
- Syahadati, E., Iqbal, M., Putra, R., Darajat, A., & Sari, D. S. (2019). Pengembangan Media Word Square Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. In *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1).
- Thobroni (2016) Belajar dan Pembelajaran. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta: Cetakan II
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.